

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Zaman semakin maju dan berkembang, gelombang perubahan maha dahsyat yang akan kita hadapi dalam abad 21 ini, namun kita dapat mengarunginya sepanjang kita mau menyesuaikan diri, membentengi diri, memfilter diri dari segala sesuatu yang berbau negatif dalam perubahan itu. Kita menyadari sepenuhnya *“nothing is permanent except change”* (tak ada yang permanen kecuali perubahan itu sendiri), sebaliknya kalau kita ingin berubah ingat pula *“there is nothing wrong with change if it’s in the right direction”* (tidak ada yang salah dengan perubahan jika itu mengarah pada yang benar).

Begitu pula dengan dunia pendidikan yang selalu mengalami berbagai perubahan dan perkembangan. Di era globalisasi ini perubahan yang cukup mendasar terutama berkaitan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang SISDIKNAS), manajemen, dan kurikulum, yang diikuti oleh perubahan-perubahan teknis lainnya. Yang di harapkan mampu menjadikan Indonesia lebih baik maju dan berkembang hususnya dalam mengembangkan kualitas pendidikan agar bangsa Indonesia memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, peningkatan Sumber Daya Manusia merupakan pra syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Dalam meningkatkan kualitas SDM bisa mela lui berbagai program pendidikan yang akan

dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi keimanan dan ketakwaan (IMTAK), untuk mempersiapkan bangsa Indonesia memasuki era kesejagatan dalam kesemrawutan global. Dan juga dapat menjaga, mempertahankan dan mengembangkan budaya pendidikan Indonesia dari segala budaya baru yang masuk ke Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu tonggak dasar suatu Negara. Dalam pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*).

Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula. Dunia pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Juga bisa mengembangkan intelektualitas manusia. Diasumsikan bahwa dengan pendidikan dapat menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Orang yang berpendidikan akan terhindar dari kebodohan dan juga kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan ia mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya.

UU SPN No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam pendidikan diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah pendidikan, baik masalah konvensional maupun masalah-masalah yang muncul bersamaan dengan hadirnya ide-ide baru (masalah inovatif). Disamping itu, melalui perubahan tersebut diharapkan mampu terciptanya iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan sumber daya Manusia dan dapat mendorong tenaga kependidikan untuk berkolaborasi dan bekerjasama dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama di sekolah, baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Perguruan Tinggi Swasta maupun Negeri, serta mewujudkan visi dan misinya.

Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah (*school culture*) yang kokoh, dan tetap eksis. Perpaduan semua unsur (*three in one*) baik siswa, guru, dan orang tua yang bekerjasama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, menjadikan sebuah sekolah unggul dan favorit di masyarakat.

Secara umum, penerapan konsep budaya organisasi di sekolah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penerapan konsep budaya organisasi lainnya.

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 11

Kalaupun terdapat perbedaan mungkin hanya terletak pada jenis nilai dominan yang dikembangkannya dan karakteristik dari para pendukungnya. Berkenaan dengan pendukung budaya organisasi di sekolah Paul E. Heckman sebagaimana dikutip oleh Stephen Stolp (1994) mengemukakan bahwa *‘the commonly held beliefs of teachers, students, and principals.’*²

Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah, tidak lepas dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk berusaha mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para siswanya. Untuk lebih memahami kinerja budaya organisasi di sekolah, lebih seyogyanya mengerti pengertian mendasar muatan apa saja yang ada di sekolah. Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dikenal ada dua istilah. *Pertama* Kebudayaan Organisasional (Sekolah),³ dan *Kedua* adalah Iklim Organisasional (sekolah). Dua hal ini merupakan pemikiran kontemporer yang dihasilkan dari pengkajian terhadap keberadaan sekolah.

Budaya sekolah yang harus diciptakan selain hal-hal tersebut di atas adalah budaya unggul dan mampu bersaing di dunia global. Memiliki daya juang yang tinggi, tanpa kehilangan jati diri suatu bangsa, dan tak mengenal kata ‘putus asa’.

² Talizuhu Ndraha, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 46

³ Kebudayaan organisasional mempunyai maksud akan arti dan norma secara universal yang ada di Sekolah tersebut. Sedangkan Iklim Organisasional lebih pada kegiatan interpersonal atau kaitan antara murid dan guru di dalam sekolah tersebut.

Menurut Deal dan Peterson (1999), budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah yang bisa membedakan antara sekolah satu dan sekolah yang lainnya.⁴

Budaya sekolah yang harus diciptakan agar tetap eksis adalah mengembangkan budaya keagamaan (*Religi*), Budaya kerjasama (*team work*) antar anggota, Budaya Kepemimpinan (*leadership*).⁵ Selain common culture yang ada di atas, ada pula budaya *competitiveness* (daya saing), yakni cetusan budaya bisnis yang masuk dalam dunia pendidikan berbentuk Total Quality Management (TQM) atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)⁶. Budaya ini, tidak bersebrangan dengan Pendidikan Islam karena dalam kompetisi dalam kebaikan diperbolehkan. *Item* ini dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ مَا رَزَقْنَاهُ لِيُحَدِّثَ إِلَىٰ نَحْوِ مَن رَزَقْنَاهُ وَتُحَدِّثَ إِلَىٰ نَحْوِ مَن رَزَقْنَاهُ وَتُحَدِّثَ إِلَىٰ نَحْوِ مَن رَزَقْنَاهُ وَتُحَدِّثَ إِلَىٰ نَحْوِ مَن رَزَقْنَاهُ

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ مَا رَزَقْنَاهُ لِيُحَدِّثَ إِلَىٰ نَحْوِ مَن رَزَقْنَاهُ وَتُحَدِّثَ إِلَىٰ نَحْوِ مَن رَزَقْنَاهُ وَتُحَدِّثَ إِلَىٰ نَحْوِ مَن رَزَقْنَاهُ وَتُحَدِّثَ إِلَىٰ نَحْوِ مَن رَزَقْنَاهُ

“Dan bagi tiap-tiap umat dan kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.“ (al-Baqarah : 148)

⁴ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 61

⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 122

⁶ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : Rinnika tjipta, 2007), 277

kompetisi. Etika dalam bisnis ternyata justru akan menjadi fondasi yang kokoh bagi kelangsungannya.⁷

Kolaborasi didasarkan pada saling percaya, keterbukaan, berbagi resiko dan manfaat, dalam meningkatkan keunggulan bersaing untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik dibanding bila tidak berkolaborasi (Hogart-Scot, 1999).

Bertitik tolak dari pembahasan di atas, SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya menurut hemat penulis merupakan satu sekolah yang mempunyai budaya kolaborasi manajerial yang sangat kuat. Salah satu upayanya dalam pengembangan kurikulum (*curriculum development*), model pembelajaran (*learning method*), sarana prasarana (*infrastructure*), peningkatan pelayanan (*service excellence*), dan sumber daya manusia (*human resource development*) menuju Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya menjalin kerjasama dengan *Linfield East Public School Sidney Australia* dan *Sri Utama International School Kuala Lumpur Malaysia*. Tidak hanya itu saja ada sekian banyak Perusahaan seperti, AIM Telkom (Anjungan Internet Mandiri Telkom), Bank Mandiri cabang Pucang Anom Timur Surabaya, Global Group, musholla KH. Ahmad Dahlan, IKWAM (Ikatan Wali Murid), Redaksi Arba'a Magazine dll. Lembaga pengembangan dan juga sekolah-sekolah lainnya yang berkolaborasi dengan sekolah ini. Dan juga lembaga

⁷ Michael A. Hitt, et al., *Manajemen Strategis: Daya Saing dan Globalisasi; Konsep Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 3-7

pemasyarakatan seperti PEMDA Surabaya yang sengaja datang untuk memberi penyuluhan tentang bahaya narkoba di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya merupakan sekolah teladan nasional, sebagai bagian institusi pendidikan muhammadiyah telah menunjukkan kiprah dan kontribusinya bagi seluruh stake holder pendidikan yang telah menginvestasikan kepercayaannya kepada SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Dengan konsistensi dan komitmennya untuk maju tetap konsis meningkatkan mutu pendidikan. SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya telah membuktikannya dengan diraihnya sertifikat ISO 9001:2000 bidang *Quality Management*, dinobatkannya sekolah ini sebagai Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN) oleh Dinas Pendidikan kota Surabaya.

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya mendapat akreditasi A dengan kualifikasi nilai istimewa (hampir sempurna) oleh Badan Akreditasi Sekolah Jawa Timur. Ditetapkan untuk kali ke-3 sebagai Sekolah Teladan Nasional oleh Departemen Pendidikan Nasional, yang didukung oleh LIPI dan DEPAG Pusat, fasilitas zona internet gratis (WiFi Zone), dan mulai dijalankannya program pendidikan khusus RSIB (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).

Maka penulis pun terdorong untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi di salah satu sekolah di kota Surabaya dengan judul penelitian : **“Manajemen Budaya Kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) Lembaga di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen budaya kolaboratif di SD Mmuhammadiyah 4 Pucang Surabaya?
2. Bagaimana mengembangkan *networking* (jaringan) lembaga di SD Mmuhammadiyah 4 Pucang Surabaya?
3. Bagaimana implementasi manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) lembaga di SD Mmuhammadiyah 4 Pucang Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen budaya kolaboratif di SD Mmuhammadiyah 4 Pucang Surabaya.
2. Untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan *networking* (jaringan) di SD Mmuhammadiyah 4 Pucang Surabaya.
3. Untuk mengetahui implementasi manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) lembaga di SD Mmuhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi peneliti:
 - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan

dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

- b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan.

2. Bagi Obyek Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan implementasi manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) lembaga di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.
 - c. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan implementasi manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) lembaga di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.
3. Sebagai sumbangan kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran judul yang penulis maksudkan, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan disini:

1. Manajemen

Pengertian manajemen secara umum yaitu suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian-pengawasan, dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan atau sasaran tertentu yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁸

Dalam pandangan khalayak umum definisi manajemen adalah suatu seni pengelolaan yang berlandaskan pada efektivitas target kegiatan yang akan dilaksanakan, dan efisiensi dana dan waktu yang akan dihabiskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Budaya

Budaya merupakan tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, agama, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, obyek-obyek materi yang diperoleh oleh sekelompok besar orang dari generasi kegenerasi melalui usaha individu dan kelompok.⁹

Budaya organisasi adalah serangkaian nilai, keyakinan, perilaku, kebiasaan, dan sikap yang membantu seorang anggota organisasi dalam memahami prinsip-prinsip yang dianut oleh organisasi tersebut, bagaimana organisasi tersebut melakukan segala sesuatu, dan apa yang dianggapnya

⁸ Muslih, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE UII, 1989), 1

⁹ Ricky W. Griffin, *Manajemen; edisi ketujuh jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 163

penting.¹⁰ Seperti yang terjadi di SD Muhammadiyah 4 Pucang Selain pada Peraturan Organisasi (PO) yang berbentuk sangat formalistic, ada juga pelbagai kandungan-kandungan nilai-lainnya. Semisal pada motto kerja yang dibangun, terlihat dari buku rapat kerja Tahun 2007, disebutkan *motto* kerja mereka adalah “Mendidik, Melayani Sepenuh Hati Menggapai Ridho Ilahi”. Maksud dari motto kerja itu, kepala sekolah mengatakan bahwa semua yang dilakukan oleh karyawan untuk dakwah dan bukan untuk memperakaya diri ataupun yang lainnya.

3. Kolaboratif

Kolaboratif berasal dari bahasa inggris Collaboration yang artinya kerjasama,¹¹ yang dapat diartikan hubungan antar organisasi yang saling berpartisipasi dan saling menyetujui untuk bersama mencapai tujuan, berbagi informasi, berbagi sumberdaya, berbagi manfaat, dan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Budaya Kolaboratif merupakan semua anggota dalam organisasi yang harus memenuhi norma, nilai, wewenang dan ganjar yang telah disepakati bersama dalam bersikap dan berperilaku karena dengan budaya itulah dapat menuntun kita melaksanakan kolaborasi sebagai keyakinan dan kebutuhan. Di SD Muhammadiyah 4 Pucang transformasi budaya kolaboratif (kerja sama),

¹⁰ *Ibid*, 183

¹¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), 124

didalam bentuk-bentuk peraturan organisasi disebutkan bahwa seluruh bagian dari elemen sekolah melakukan kerjasama dalam melaksanakan kegiatannya, tidak hanya dalam kerjasama luar melainkan juga kerjasama internal.

4. Networking (jaringan)

Istilah *Networking* berasal dari bahasa inggris *network* yang artinya adalah jaringan.¹² Penggunaan istilah *networking* dalam hal ini memang lebih cocok untuk menggunakan peristilahan *partnership*, rekanan kerja, atau *kolega* (teman). Istilah jaringan (*networking*) pada hal ini digunakan dikarenakan lebih umum dan lebih mudah untuk kemudian dipahami oleh orang banyak.

Sedangkan ‘**Manajemen Budaya Kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) Lembaga di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.**’, ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah gambaran pola siasat yang menjadikan kualitas Manajemen Budaya Kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) Lembaga di Sekolah SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya menjadi lebih efektif dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah yang kurang memberdayakan manajemen budaya kolaboratif. Selain menggambarkan beberapa teorikal kuno dalam pola operasionalnya. Disini juga akan diberikan sebuah nuansa baru dalam pola pengeloanya.

¹² *Ibid*, 392

Seluruh kesatuan kalimat mempunyai definisi baru bahwa berkolaborasi yang baik dan memenuhi prosedur yang telah disepakati bersama akan mendatangkan hasil yang lebih bermanfaat dan bisa membuat kepuasan tersendiri bagi pelaksananya.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dan obyektif, maka ada beberapa metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah-masalah dalam penelitian, termasuk untuk menguji hipotesa.¹³

Adapun beberapa metode tersebut adalah:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat induktif berdasarkan faktor-faktor yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi teori.¹⁴ Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) penggalan data diambil dari buku-buku ilmiah, majalah, peraturan undang-undangan, surat kabar, seminar, atau sumber lain yang ada kaitannya

¹³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: LV. Sinar Baru, 1989), 16

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2007), 15

dengan masalah yang diketengahkan dengan cara menganalisa sumber data yang ada.¹⁵ Yang hasilnya di catat dan dikualifikasikan menurut kerangka yang sudah ditentukan. Hal inilah yang membedakan penelitian lapangan (*field research*) yang biasanya berupa interview, observasi, dokumentasi dan lain-lain.

2. Pendekatan Penelitian

Karena penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka (studi literatur) dan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat ruang perpustakaan, buku, majalah, sejarah dan sumber lain yang berkaitan dengan metodologi yang diteliti. Sedangkan penelitian lapangan (*field research*) ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* dengan model kolerasional. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu, suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Karena penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data membuat gambaran tentang suatu keadaan secara factual, sistematis, jelas lengkap dan rinci. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut bertujuan agar

¹⁵ Jenis Penelitian Penelitian Kepustakaan (22-01-03)<http://sumber data-metode penelitian.com/web->

mampu menghasilkan temuan pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru, dapat memperluas wawasan dan mempelajari serta mendalami tentang obyek yang akan diteliti, mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks social, serta mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas hasil penelitian.

3. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua.¹⁶

a. Data Kualitatif

Yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal , bukan dalam bentuk angka. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kualitatif adalah:

- 1) Gambaran umum tentang manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) lembaga di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya .
- 2) Literatur-literatur mengenai manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) lembaga di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...* 9

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini penelitian kualitatif. Yang termasuk data kuantitatif adalah:

- 1) Jumlah guru dan staf-staf sekolah di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya
- 2) Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.
- 3) Pengelolaan dan penanggungjawab tentang manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya
- 4) Proses pengembangan manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

4. Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,¹⁷ diantara adalah:

- 1) Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, M. Sholihin Fanani.

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 55

- 2) Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Sudir G.A.
- 3) Staf Tata Usaha SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Duddy A.
- 4) Staf Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, M. Hadir.
- 5) Staf Hubungan Masyarakat (HUMAS) SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Edy Susanto.
- 6) Staf Litbang SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, B. Mulyana AZ.
- 7) Staf ketenaga kerjaan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Yuliono.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,¹⁸ seperti dokumentasi mengenai keadaan lingkungan, dan literatur-literatur mengenai manajemen budaya kolaboratif.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

¹⁸ *Ibid*,57

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), 174

a. Metode Kepustakaan (*library research*)

Yakni mengkaji buku atau literatur yang sesuai dengan tema penelitian penulis yakni tentang "Manajemen Budaya Kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) Lembaga di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

Dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*) penulis akan lebih mudah memahami pengertian, maksud dan tujuan Manajemen Budaya Kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) Lembaga. Dan juga bisa melengkapi kajian teori yang akan dibahas dalam BAB II. Tidak hanya itu penulis juga bisa menambah wawasan tentang banyak hal tentang kajian ilmiah, terutama tentang Manajemen Budaya Kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) Lembaga.

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Dengan menggunakan metode observasi ini penulis dapat melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan cara mengikuti beberapa kegiatan yang ada di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, seperti: ketika ada penyuluhan dari PEMDA Surabaya tentang bahaya narkoba, peneliti mengikuti kajiannya agar bisa lebih mudah mengamati tentang manajemen kolaboratif lembaga di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Kali ke-tiga dalam satu minggu melakukan kunjungan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang

Surabaya supaya peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Peneliti juga dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang lebih dalam tentang manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) lembaga di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

Metode observasi atau pengamatan ini adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.²⁰ Marshall (1990) menyatakan bahwa, “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.²¹ Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipasif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

c. Metode Wawancara (*interview*)

Dalam menggunakan metode ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait sebagaimana yang tercantum

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001),142.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...* 310.

dalam sumber data primer yang disesuaikan dengan bahasan tentang manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) lembaga di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara yang disesuaikan dengan norma-norma cara melakukan interview, seperti; membawa pedoman tentang hal-hal yang ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kemudian satu per satu diperdalam dan mengorek lebih lanjut sesuai dengan pembahasan tentang manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) lembaga di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, dan lain sebagainya.

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.²²

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.²³ Dengan menggunakan metode ini peneliti bisa mendapatkan dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya; buku panduan penerimaan murid baru, magazine Arba'a, sejarah

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial ...* 133.

²³ *Ibid.*, 152.

kehidupan (*life histories*) SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Catatan harian, data-data tentang manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) lembaga di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, biografi, peraturan kebijakan, dan lain-lain. Dokumen juga bisa berbentuk gambar, misalnya; foto-foto, sketsa, dan lain-lain.

e. Metode Triangulasi

Dengan metode ini peneliti setelah melakukan interview dengan beberapa pihak-pihak terkait sebagaimana yang tercantum dalam sumber data primer, dan melakukan observasi terkait dengan manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) lembaga di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Peneliti melakukan konfirmasi yang disesuaikan dengan pihak-pihak terkait yang lebih paham. Dengan begitu peneliti akan memperoleh data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Tidak hanya itu dengan melakukan pengumpulan data memakai triangulasi peneliti dapat mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁴

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya penulis dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu : persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.²⁵ Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisi content (content analysis) dari beberapa hal yang ada di permasalahan tersebut.²⁶

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...*241

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan PrakteK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 209

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2000), 177-178.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi pemaparan tentang kajian manajemen Budaya kolaboratif meliputi: pengertian pengertian manajemen budaya kolaboratif, makna budaya dalam organisasi, makna budaya kolaborasi, proses manajemen budaya kolaboratif, pengertian *networking* (jaringan).

Kemudian akan dijelaskan mengenai manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) yang meliputi: pengertian ruang lingkup budaya kolaboratif, budaya organisasi sekolah, budaya kerja manajemen kolaboratif, cara atau upaya yang dilakukan dalam mengembangkan *networking* (jaringan), fungsi manajemen budaya kolaboratif, tujuan manajemen Budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan).

Implementasi budaya kolaboratif dalam pengembangan rekan kerja (*networking*) institusi pendidikan.

BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, tentang sejarah SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, letak geografis, iklim sekolah, keunikan-keunikan budaya sekolah, metode manajerial yang sesuai dengan landasan teori dengan data-data yang ada di lapangan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan staf, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana.

Pada analisis data ini berisi tentang intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan implementasi manajemen budaya kolaboratif dalam mengembangkan *networking* (jaringan) Lembaga di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.